

**ANALISIS MOTIVASI PETERNAK DALAM MENGEMBANGKAN KUDA TIMOR
DI WILAYAH AMFOANG KABUPATEN KUPANG**

Melkianus Dedimus Same Randu^{1*}, Suryawati², Redempta Wea¹,
Devi Anthonia Juliana Ndolu¹, Bernadete Barek Koten¹, Monica Canadiani¹

¹Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Jl. Prof. Dr. Herman Johanes, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

²Jurusan Tanaman Pangan dan Hortikultura, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Jl. Prof. Dr. Herma Johanes, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*e-mail: deddy_randy@yahoo.co.id

ABSTRAK

Rendahnya perhatian terhadap pelestarian sumber daya genetik ternak lokal dapat berdampak terhadap menurunnya motivasi peternak kuda Timor. Penelitian bertujuan menganalisis motivasi peternak dalam mengembangkan kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan penilaian skala Likert, melibatkan 43 responden yang ditetapkan secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kumulatif, peternak kuda Timor berada pada kategori termotivasi, dengan kontribusi utama adalah kebutuhan akan hubungan (relatedness needs) sebesar 39,21%. Disimpulkan bahwa motivasi peternak kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan didominasi kebutuhan akan hubungan yang mencakup dukungan moril, interaksi sosial, dan pandangan tentang pentingnya melestarikan kuda Timor. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas peternak, penguatan jaringan sosial, pelestarian budaya, dan pengembangan kebijakan yang mendukung pelestarian kuda Timor sehingga mampu memberikan kontribusi bagi upaya pengembangan dan pelestarian sumber daya genetik lokal ternak kuda di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kata kunci : kuda Timor, motivasi peternak, pelestarian, peternakan tradisional, ternak lokal

PENDAHULUAN

Kuda Timor merupakan kekayaan genetik lokal Indonesia yang berkembang di Pulau Timor, Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut Linton (2014), kuda Timor merupakan kuda asli dari Pulau Timor yang berasal dari ras kuda poni India. Kuda ini dikenal kuat, gesit, lincah, temperamen tenang, fisik kecil, leher kokoh, kaki kuat, tinggi 100-120 cm, berwarna cokelat, hitam, dan cokelat muda, namun ada juga berwarna abu-abu (Fröhlich *et al.*, 2024). Kuda Timor mulai berkembang pada abad ke-17 dimulai saat penjajahan Portugis dan Belanda, dimanfaatkan untuk perdagangan dan aktivitas militer (Hägerdal, 2012), serta saat ini digunakan oleh masyarakat sebagai alat transportasi tradisional, ternak kerja, maupun olahraga berkuda, dan pada beberapa wilayah di Pulau Timor dimanfaatkan untuk mendukung tradisi sosial budaya seperti belis di Wilayah Noemuti-TTU dan Lospalos (Tabun, 2022; Vidigal, 2016). Kuda Timor berkontribusi dalam pengembangan kuda poni Australia dan menjadi bagian integral kehidupan masyarakat Timor secara turun-temurun, termasuk dalam ritual adat seperti peminangan dan upacara kematian.

Kabupaten Kupang adalah salah satu kabupaten di Pulau Timor (Wilayah Timor Barat), Provinsi NTT dengan potensi besar untuk pengembangan kuda Timor. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh wilayah seluas 5.298,13 km², budaya beternak secara turun-temurun, potensi populasi kuda Timor, permintaan dan peluang pasar ternak kuda, serta potensi pakan yang bersumber dari 49.645,5 ha lahan tegalan/kebun, 42.450,8 ha ladang/huma, 20.509,6 ha lahan sawah, dan 43.798,2 ha padang penggembalaan. Kuda Timor di Kabupaten Kupang pada tahun 2022 mempunyai populasi tertinggi

dan berkontribusi sebesar 63,57% dibandingkan total populasi kuda yang ada di Pulau Timor (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2023; BPS Kabupaten Kupang, 2022).

Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan di wilayah Kabupaten Kupang merupakan habitat bagi kuda Timor. BPS Kabupaten Kupang (2022) melaporkan bahwa populasi kuda Timor di dua kecamatan tersebut berjumlah 1.338 ekor dan 731 ekor. Gabungan populasi ini (2069 ekor) mewakili 38,06% populasi kuda di Kabupaten Kupang, dan sisanya tersebar pada 22 kecamatan lainnya. Keberadaan kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Selatan dapat dikaitkan dengan tiga faktor utama, yaitu tradisi budidaya kuda Timor secara turun-temurun, kondisi geografis yang ideal, dan luasan padang penggembalaan yang tersedia. Pada masa mendatang, kuda Timor di wilayah ini dapat dioptimalkan keberadaannya sebagai komoditas pariwisata alam. Menurut Lestari *et al.*, (2023), daerah potensial pengembangan kuda Timor berada pada wilayah iklim kering, tersedia savana yang luas, serta jumlah penduduk yang tidak padat sehingga masih memungkinkan penggembalaan ternak.

Namun demikian, dalam beberapa waktu terakhir, perkembangan kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Selatan menghadapi berbagai tantangan, diantaranya perubahan pola konsumsi masyarakat, perubahan tata guna lahan, pergantian fungsi kuda sebagai alat transportasi, serta kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah terhadap pelestarian kuda Timor sebagai sumber daya genetik lokal. Secara faktual, hal tersebut diindikasikan dari rendahnya hasil penjualan kuda Timor sebesar Rp.1.500.000,- sampai Rp.10.000.000,- per tahun. Menurut Panju *et al.* (2022) untuk meningkatkan pendapatan dan nilai tambah usaha ternak, diperlukan penerapan sapta usaha peternakan yang meliputi pemilihan bibit, penyediaan kandang dan peralatan, pemberian pakan, tatalaksana pemeliharaan, pengendalian penyakit, pengolahan limbah, serta pemasaran hasil ternak.

Keberhasilan budidaya kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan dipengaruhi oleh sapta usaha peternakan dan motivasi peternak sebagai pelaku utama. Menurut Alferina *et al.*, (2016) keberhasilan usaha ternak memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan pendapatan, merupakan salah satu aspek yang menentukan motivasi. Motivasi peternak yang tinggi akan selaras dengan upaya mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku maupun adopsi ilmu dan teknologi untuk meningkatkan produktivitasnya. Tingginya produktivitas peternak mempengaruhi secara positif terhadap pendapatan (Yasa *et al.*, 2022). Berbagai penelitian terdahulu merekomendasikan pentingnya aspek motivasi sebagai dorongan untuk mencapai tujuan pada usaha ternak (Alferina *et al.*, 2016; Fatahan *et al.*, 2023; Haumahu *et al.*, 2020; Utami *et al.*, 2023). Penelitian terkait motivasi peternak untuk mengembangkan komoditas ternak kuda hingga saat ini kurang dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi peternak dalam mengembangkan kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dan berlangsung sejak bulan Juni 2024 – Agustus 2024. Lokasi penelitian meliputi 4 (empat) desa di Kecamatan Amfoang Tengah dan 4

(empat) desa di Kecamatan Amfoang Selatan. Jumlah sampel yang digunakan sebagai responden sebanyak 43 orang berdasarkan metode Lemeshow (Khanitaturrahmah *et al.*, 2022). Pengambilan sampel responden menggunakan teknik purposive dengan mempertimbangkan pengalaman beternak kuda Timor minimal 1 tahun terakhir, sementara menjalankan budidaya kuda Timor, dan bersedia untuk diwawancara. Adapun peta tempat penelitian terlihat sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
 Sumber: Kompas (2020).

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan model penilaian skala likert. Kuesioner yang diberikan kepada responden peternak kuda Timor mengacu kepada teori motivasi ERG yang terdiri dari kebutuhan keberadaan (*existence needs*), kebutuhan hubungan (*relatedness needs*), dan kebutuhan untuk berkembang (*growth needs*) sesuai petunjuk Khanitaturrahmah *et al.* (2022). Jawaban yang diberikan oleh responden berupa skor motivasi peternak kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan, diuraikan sebagai berikut:

- a) Memberikan skor penilaian untuk setiap alternatif jawaban parameter dalam kuesioner, yaitu:

Sangat Setuju (SS)	= 4
Setuju (S)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

- b) Menghitung skor penilaian responden berdasarkan interval kelas untuk setiap indikator, yaitu:

$$\text{Skor tertinggi} = \text{skor jawaban tertinggi} \times \text{banyaknya item pertanyaan} \times \text{jumlah responden}$$

$$= 4 \times 5 \times 43 \\ = 860$$

$$\text{Skor terendah} = \text{skor jawaban terendah} \times \text{banyaknya item pertanyaan} \times \text{jumlah responden}$$

$$= 1 \times 5 \times 43 \\ = 215$$

Menghitung rentang kelas (interval) penilaian responden:

$$\text{Rentang Kelas} = \frac{860 - 215}{4} = \frac{645}{4} = 161,25$$

- c) Menghitung skor ideal penilaian responden berdasarkan interval kelas untuk seluruh indikator, yaitu:

Skor tertinggi = skor jawaban tertinggi x banyaknya item pertanyaan x jumlah responden
 $= 4 \times 15 \times 43$
 $= 2580$

Skor terendah = skor jawaban terendah x banyaknya item pertanyaan x jumlah responden
 $= 1 \times 15 \times 43$
 $= 645$

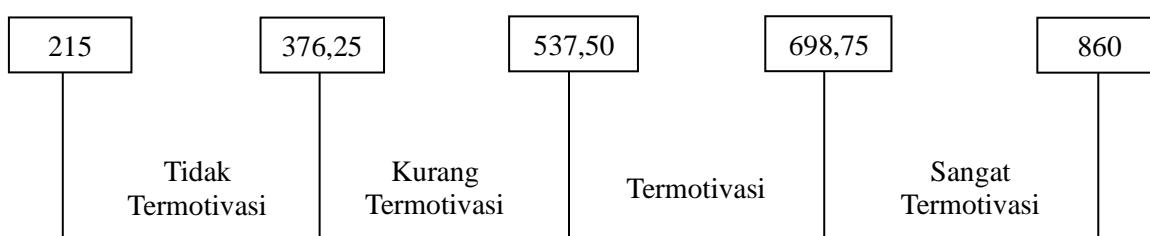
Menghitung rentang kelas (interval) penilaian responden:

$$\text{Rentang Kelas} = \frac{2580 - 645}{4} = \frac{1935}{4} = 483,75$$

- d) Merumuskan kategori penilaian untuk setiap indikator:

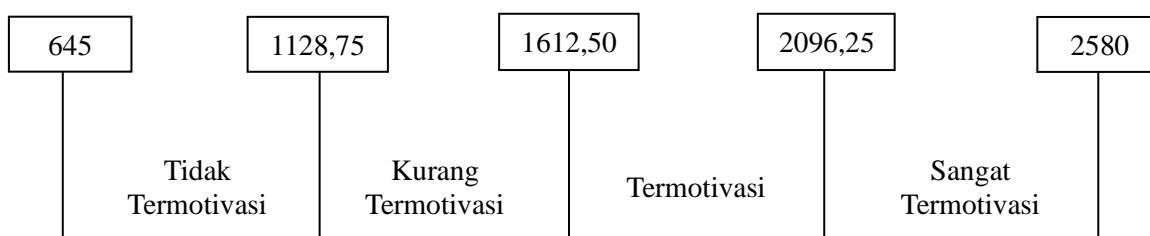
Skor terendah + 4 (Rentang)	= Sangat termotivasi
Skor terendah + 3 (Rentang)	= Termotivasi
Skor terendah + 2 (Rentang)	= Kurang termotivasi
Skor terendah + Rentang	= Tidak termotivasi

Konversi kategori penilaian setiap indikator ke dalam garis kontinum, sebagai berikut:



Gambar 2. Indikator Motivasi Peternak Kuda Timor
 Sumber: Data Primer (diolah)

Konversi kategori penilaian untuk seluruh indikator ke dalam garis kontinum, sebagai berikut:



Gambar 3. Tingkat Motivasi Kumulatif Peternak Kuda Timor
 Sumber: Data Primer (diolah)

- e) Persentase tingkat motivasi peternak kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Bobot Indikator}}{\text{Total Jumlah Bobot Seluruh Indikator}} \times 100\%$$

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam menganalisis motivasi peternak kuda di Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian Motivasi Peternak Kuda Timor

Variabel	Indikator	Parameter	Skor			
			1 STS	2 TS	3 S	4 SS
Motivasi peternak kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan	Kebutuhan akan keberadaan <i>(existence needs)</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pemenuhan kebutuhan dasar bagi peternak (sandang, pangan, papan) 2) Alokasi pendapatan dari usaha beternak kuda Timor yang digunakan sebagai tabungan 3) Tujuan akhir beternak kuda Timor 4) Kebanggaan (<i>prestise</i>) dan status sosial beternak kuda Timor 5) Motivasi untuk tetap menjadi peternak kuda Timor (%) 				
	Kebutuhan akan hubungan <i>(relatedness needs)</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1) Beternak kuda Timor dapat membangun relasi dengan masyarakat sekitar 2) Dukungan moril dan fasilitas lingkungan sosial untuk beternak kuda Timor 3) Persepsi beternak kuda Timor sebagai kegiatan turun-temurun yang harus terus diperhatikan 4) Beternak kuda Timor dapat membangun komunikasi dan relasi dengan berbagai pihak (pemerintah dan non pemerintah) 5) Persepsi untuk melestarikan kuda Timor sebagai sumber daya genetik lokal 				
	Kebutuhan untuk berkembang <i>(growth needs)</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1) Peternak kuda Timor mendapatkan pengetahuan baru, keterampilan beternak, dan <i>networking/jaringan</i> 2) Beternak kuda Timor untuk kompetisi/hobi 3) Upaya meningkatkan skala budidaya 4) Tujuan beternak kuda Timor untuk mendapatkan uang tunai/ harga jual tinggi 5) Beternak kuda Timor untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat 				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Peternak Berdasarkan Indikator Kebutuhan Keberadaan (*existence needs*)

Kebutuhan akan keberadaan merupakan faktor fundamental bagi motivasi individu peternak dalam melakukan budidaya kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan. Dengan mengetahui kebutuhan dasar peternak kuda Timor, akan mudah merancang program serta kebijakan efektif untuk meningkatkan motivasi usaha budidaya kuda Timor. Apabila kebutuhan dasar

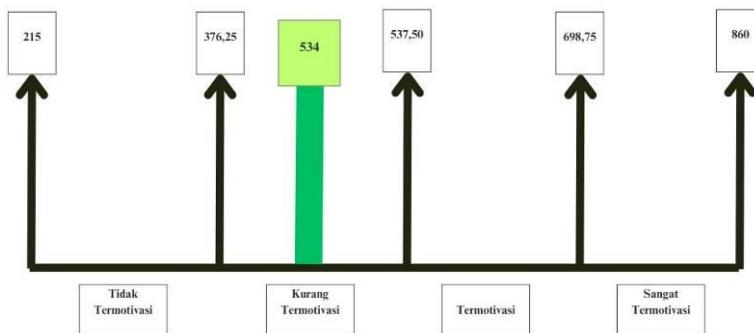
peternak terpenuhi, peternak akan lebih produktif dan termotivasi meningkatkan produktivitas kuda Timor. Hasil analisis motivasi peternak kuda Timor berdasarkan indikator kebutuhan akan keberadaan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 4 berikut.

Tabel 2. Analisis motivasi peternak kuda Timor berdasarkan indikator kebutuhan akan keberadaan

Parameter	Kebutuhan akan Keberadaan (<i>existence needs</i>)			Bobot	Persentase (%)
	SS	S	TS	STS	
1	8	18	6	11	109
2	2	6	12	23	73
3	4	7	19	13	88
4	17	9	11	6	123
5	23	11	7	2	141
Jumlah Bobot				534	100

Keterangan: Data Primer (Diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 4 diketahui bahwa motivasi peternak kuda Timor berdasarkan indikator kebutuhan akan keberadaan (*existence needs*) memiliki bobot secara keseluruhan yaitu 534 dan berada pada kategori kurang termotivasi. Walaupun demikian, terdapat temuan menarik pada parameter ke 5 (lima) yaitu motivasi untuk tetap menjadi peternak kuda Timor, dengan bobot 141 dan nilai persentase tertinggi (26,41%). Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum peternak kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan belum sepenuhnya merasakan kontribusi usaha budidaya kuda Timor untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, namun demikian mereka tetap memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk menjadi peternak kuda Timor.



Gambar 4. Motivasi Peternak Kuda Timor Berdasarkan Indikator Kebutuhan Akan Keberadaan
 Sumber: Data Primer (diolah)

Temuan yang diperoleh (Tabel 2) mengindikasikan bahwa terdapat keterikatan emosional yang kuat antara peternak dengan kuda Timor. Pengembangan kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan, tidak semata-mata dipandang hanya dipandang dalam perspektif komoditas ekonomi, namun juga merupakan bagian integral dari kebudayaan masyarakat yang dipertahankan secara turun-temurun. Kuda Timor juga pada sebagian peternak tetap digunakan sebagai kuda beban untuk mengangkut hasil pertanian pada saat panen tiba. Kondisi ini merupakan salah satu sumber motivasi peternak untuk tetap mempertahankan keberadaan kuda Timor, walaupun secara ekonomi kurang memberikan kontribusi. Menurut Randu & Hartono (2018), pemeliharaan kuda umumnya memiliki tujuan baik ekonomi maupun non ekonomi. Tujuan ekonomi berupa manfaat usaha sebagai

tabungan keluarga, sedangkan non ekonomi karena keinginan untuk menyalurkan hobi, persiapan pacuan kuda, sarana transportasi, maupun kebutuhan adat-istiadat.

Motivasi Peternak Berdasarkan Indikator Kebutuhan akan Hubungan (*relatedness needs*)

Kebutuhan akan hubungan merupakan indikator dari kebutuhan peternak di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan untuk diterima secara sosial dalam pergaulan lingkungan masyarakat tempat tinggalnya sebagai dampak dari aktivitas budidaya kuda Timor. Hasil analisis motivasi peternak kuda Timor berdasarkan indikator kebutuhan akan hubungan terlihat di Tabel 3 maupun Gambar 5.

Tabel 3. Analisis motivasi peternak kuda Timor berdasarkan indikator kebutuhan akan hubungan

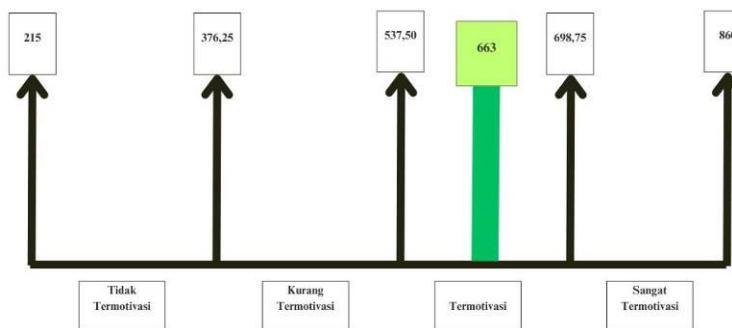
Parameter	Kebutuhan akan Hubungan (<i>relatedness needs</i>)				Bobot	Percentase (%)
	SS	S	TS	STS		
1	17	13	3	10	123	18,55
2	21	20	2	0	148	22,32
3	11	22	9	1	129	19,46
4	7	24	6	6	118	17,80
5	26	7	10	0	145	21,87
Jumlah Bobot					663	100

Keterangan: Data Primer (Diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 5 diketahui bobot motivasi peternak kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan berdasarkan indikator kebutuhan akan hubungan (*relatedness needs*) yaitu 663 dan digolongkan ke dalam kategori termotivasi. Dari 5 (lima) parameter yang dianalisis, diketahui bahwa parameter kedua memiliki bobot tertinggi (148) atau 22,32%, dan bobot terendah berasal dari parameter keempat (118) atau 17,80%. Parameter kedua berkaitan dengan dukungan moril dan fasilitas dari lingkungan sosial peternak untuk melakukan budidaya kuda Timor. Hal tersebut ditunjukkan dari peran aktif keluarga dan masyarakat sekitar dalam membantu mengawasi pemeliharaan kuda Timor yang umumnya dilakukan secara ekstensif di padang penggembalaan. Kuda Timor dalam lingkungan sosial di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan turut memberikan manfaat sebagai komoditas budaya, dalam bentuk pemberian penghargaan kepada pihak “om” (saudara laki-laki dari ibu calon mempelai pria) untuk bersama-sama terlibat dalam peminangan terhadap calon mempelai wanita. Penghargaan tersebut berupa satu ekor kuda jantan yang dalam bahasa lokal disebut sebagai “*Tess*”. Penghargaan lainnya dalam suasana kedukaan, melalui pemberian kuda jantan kepada pihak “om” manakala terjadi kematian dari keponakan kandungnya. Lebih lanjut, pihak om akan membalias dengan membawa selimut untuk melayat dan berperan dalam mengunci peti mayat, dan dalam bahasa lokal disebut “*Kosu Luke*”. Kuda Timor di masa lampau juga digunakan sebagai kurban dalam tradisi ritual budaya memanggil lebah.

Pada sisi lain, rendahnya kontribusi parameter keempat berkaitan dengan jalinan kerjasama berbagai pihak untuk mendukung pengembangan kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan. Hal tersebut teraktualisasi melalui rendahnya introduksi pengetahuan maupun teknologi serta lemahnya kerjasama multi pihak terkait pengembangan kuda Timor. Hal tersebut

selaras dengan temuan Khanitaturrahmah et al., (2022) bahwa adopsi inovasi dan teknologi peternakan yang rendah mempengaruhi motivasi peternak, karena terbatasnya keterlibatan peternak dalam kelompok tani dan penyuluhan, selain terbatasnya dukungan (bantuan) pemerintah. Untuk itulah Randu & Hartono (2020) merekomendasikan perlunya didirikan pusat pelatihan dan konsultasi pengembangan ternak kuda untuk mendukung pengembangan kapasitas peternak, meminimalisir keterbatasan frekuensi penyuluhan, dan pada akhirnya dapat mendorong upaya alokasi kebijakan pemerintah dalam mendorong minat masyarakat mengembangkan kuda.



Gambar 5. Motivasi Peternak Kuda Timor Berdasarkan Indikator Kebutuhan akan Hubungan
Sumber: Data Primer (diolah)

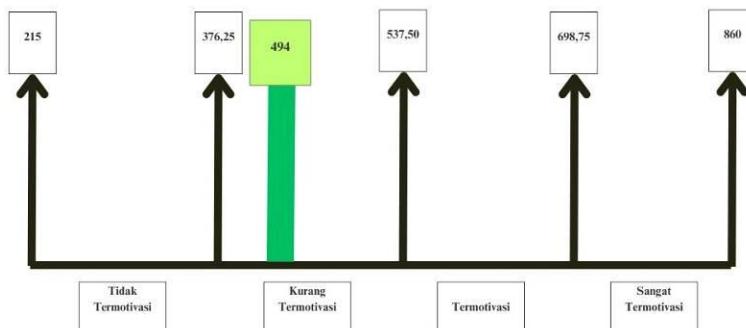
Motivasi Peternak Berdasarkan Indikator Kebutuhan untuk Berkembang (*growth needs*)

Kebutuhan untuk Berkembang (*growth needs*) merupakan indikator kebutuhan peternak di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan untuk meningkatkan skala usaha ternak dan mendapatkan pengakuan masyarakat sekitar sebagai akibat keberhasilan budidaya kuda Timor yang dilakukannya. Analisis motivasi peternak kuda Timor berdasarkan indikator kebutuhan untuk berkembang ditampilkan di Tabel 4 serta Gambar 6.

Tabel 4. Analisis motivasi peternak kuda Timor berdasarkan indikator kebutuhan untuk berkembang

Parameter	Kebutuhan untuk Berkembang (<i>growth needs</i>)				Bobot	Percentase (%)
	SS	S	TS	STS		
1	7	0	9	27	73	14,78
2	5	11	5	22	85	17,21
3	18	13	12	0	135	27,33
4	15	0	0	28	88	17,81
5	7	17	15	4	113	22,87
Jumlah Bobot					494	100

Keterangan: Data Primer (Diolah), 2024.

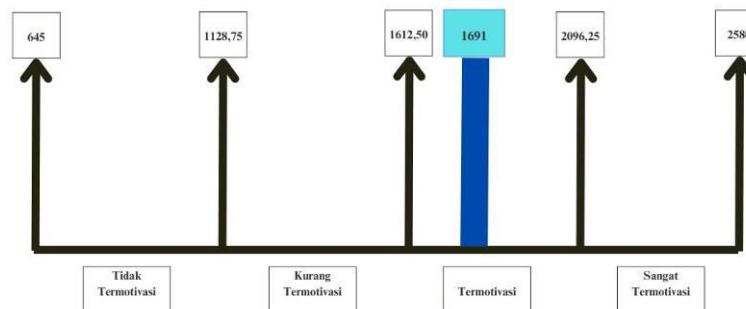


Gambar 6. Motivasi Peternak Kuda Timor Berdasarkan Indikator Kebutuhan untuk Berkembang
Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 6 diketahui bahwa motivasi peternak kuda Timor berdasarkan indikator kebutuhan untuk berkembang (*growth needs*) mempunyai bobot 494 sehingga dikategorikan kurang termotivasi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa peternak kurang memiliki dorongan dari dalam diri untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai potensi optimal untuk mengembangkan kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan. Hal tersebut disebabkan karena pola pemeliharaan kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan dominan masih dilakukan secara ekstensif tradisional. Pada kondisi demikian, penerapan sapta usaha peternakan kurang diperhatikan dengan baik sehingga mempengaruhi terhadap performans kuda timor yang dikembangkan. Kondisi ini berimplikasi pula terhadap pendapatan yang disumbangkan dari usaha beternak kuda Timor. Rata-rata harga jual kuda Timor adalah Rp.5.750.000,-. Penjualan kuda Timor lebih banyak dilakukan apabila terdapat kebutuhan mendesak peternak ataupun ketika terjadi pembelian oleh penjagal kuda dengan waktu yang tidak menentu sepanjang tahun. Parameter satu yang memberikan kontribusi bobot terendah yaitu 73 atau 14,78% berkaitan dengan rendahnya keterampilan beternak kuda Timor walaupun kegiatan tersebut telah dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut memiliki korelasi terhadap rendahnya sumber daya manusia peternak, dan berimplikasi pada kegiatan budidaya berdasarkan pengalaman turun-temurun maupun keterbatasan untuk mencoba berbagai inovasi terbaru dalam budidaya kuda Timor.

Tingkat Motivasi Peternak Kuda Timor

Hasil analisis motivasi peternak kuda Timor secara kumulatif di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan sebagaimana terlihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Tingkat Motivasi Peternak Kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan
Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan Gambar 7 diketahui bahwa secara kumulatif, peternak kuda Timor berada pada kategori termotivasi. Kontribusi yang utama dari motivasi peternak adalah kebutuhan akan hubungan (*relatedness needs*), dengan persentase pembobotan sebesar 39,21% dibandingkan kebutuhan akan keberadaan (*existence needs*) sebesar 31,58%, dan kebutuhan untuk berkembang (*growth needs*) sebesar 29,21%. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa motivasi utama peternak kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan didorong oleh adanya kebutuhan akan hubungan sosial, termasuk interaksi sosial, rasa memiliki, dan pandangan pentingnya melestarikan kuda Timor sebagai sumber daya genetik lokal di Pulau Timor. Meskipun secara keseluruhan peternak termotivasi, namun terdapat potensi peningkatan pada aspek kebutuhan akan keberadaan dan kebutuhan untuk berkembang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas hidup peternak kuda Timor sekaligus mendorong mereka untuk terus mengembangkan diri maupun usaha budidaya kuda Timor secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa motivasi peternak kuda Timor di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Selatan didominasi kebutuhan akan hubungan (*relatedness needs*). Kebutuhan ini tidak semata-mata terbatas pada dukungan moril dan interaksi keluarga atau lingkungan, namun mencakup pula manfaat sosial budaya dan pandangan pentingnya melestarikan kuda Timor. Untuk mendukung motivasi peternak kuda Timor di masa mendatang, diperlukan peningkatan kapasitas serta penguatan jaringan sosial komunitas peternak kuda Timor, pelestarian budaya dan tradisi memanfaatkan kuda Timor, melibatkan kerjasama pemerintah, swasta dan perguruan tinggi untuk meningkatkan nilai tambah kuda Timor, serta pengembangan kebijakan yang mendukung pelestarian sumber daya genetik lokal kuda Timor untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alferina, C., Nurlina, L., & Hermawan. (2016). Motivasi Berprestasi Peternak Kambing Perah dalam Mencapai Keberhasilan Usaha. *Student e Journals*, 5(4), 1–12.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. (2023). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2023* (P. Pamungkasi (ed.)). BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur /.
- BPS Kabupaten Kupang. (2022). Kupang Dalam Angka 2022. In *Badan Pusat Statistik*.
- Fatahan, S., Ikbal, M., Pateda, Y., & Dako, D. F. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Peternak Sapi Potong. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals.*, 2(1), 1–8. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gjea>.
- Fröhlich, D. E., Wallner, B., Juras, R., Cothran, E. G., & Velie, B. D. (2024). Relatedness and genomic inbreeding in a sample of Timor ponies. *Journal of Equine Veterinary Science*, 133(January), 22–25. <https://doi.org/10.1016/j.jevs.2024.105016>.

- Hägerdal, H. (2012). Lords of The Land, Lords of The Sea. In *KITLV Press*. KITLV Press Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde. <https://doi.org/10.3998/mpub.9340182>.
- Haumahu, N., Tomatala, G. S. J., & Ririmase, P. M. (2020). Motivasi Peternak Sapi Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong Di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya (The Motivation of Cattle Farmers Towards Beef Cattle Business in Moa Island, Southwest Maluku Regency). *Jurnal Pertanian Kepulauan*, 4(2), 55–68.
- Khanitaturrahmah, I., Zuhriyah, A., & Hayati, M. (2022). Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong Madura di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Agrimor*, 7(4), 154–164. <https://doi.org/10.32938/ag.v7i4.1743>.
- Lestari, A., Syukri, F. M., & Mutmainna, A. (2023). Studi Karakteristik Warna Tubuh dan Morfometrik Kuda di Pasar Kuda Jeneponto. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 25(3), 298. <https://doi.org/10.25077/jpi.25.3.298-305.2023>.
- Linton, M. A. (2014). *Pony Breeds. A Wikipedia Compilation* (pp. 1–164). <https://www.1066.co.nz/Mosaic%20DVD/library/Pony%20Breeds.pdf>.
- Panju, Y., Pateda, S. Y., & Fathan, S. (2022). Penerapan Sapta Usaha Ternak Ayam Broiler. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, 1(2), 73–80.
- Randu & Hartono. (2020). Keberlanjutan Dimensi Ekonomi, Teknologi Infrastruktur, dan Hukum Kelembagaan untuk Evaluasi Pengembangan Kuda Sandelwood di Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(1), 50–59. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.1.50-59>.
- Randu, M. D. S., & Hartono, B. (2018). Keragaan Pengembangan Kuda Sandelwood di Wilayah Pasola Kabupaten Sumba Barat Daya. *Sains Peternakan*, 16(2), 54–62. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v16i2.21776>.
- Tabun, A. (2022). Tradisi Belis dalam Adat Perkawinan Masyarakat Noemuti di Kabupaten Timor Tengah Utara. In *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Utami, E. T. W., Nuraeni, N., Ashar, W. S., & Faelasuf, I. (2023). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Kambing Perah. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 305–309. <https://doi.org/10.36626/jppp.v17i32.542>.
- Vidigal, S. D. (2016). *Pemberian Belis (Mahar) dalam Adat Perkawinan Suku Fataluku Lospalos Timor - Leste*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yasa, P. S., Wayan, I. G., & Yasa, M. (2022). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Peternak Babi Di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing)*, 3(2), 376–392.